MAKALAH
DIAGNOSIS DAN INTERVENSI SEBAGAI INOVASI
DALAM LAYANAN KONSELING MELALUI MEDIA LUKIRAN
SEBAGAI PRODUK BUDAYA

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia berasal latar belakang budaya yang beragam, yang dikenal sebagai masyarakat plural atau majemuk. Kemajemukan tersebut merupakan kekayaan dan sekaligus dapat dipandang sebagai potensi timbulnya berbagai masalah, sehingga setiap individu sebagai warga negara mengalami kehidupan sehari-harinya tidak efektif. Persentuhan antar budaya dalam kemajemukan masyarakat Indonesia akan selalu terjadi, karena permasalahan silang budaya selalu terkait dengan pola berfikir dan bertindak kelompok sosial tertentu. Individu dan kelompok sosialnya akan selalu mengacu kepada nilai-nilai dalam kebudayaan masyarakatnya. Sesuatu yang menjadi masalah bagi individu dalam latar budaya tertentu tidak menjadi masalah bagi individu lainnya yang berbeda budaya.

Sebagai upaya membantu individu menanggapi permasalahannya dalam konteks masyarakat Indonesia, para konselor dalam pemberian layanan bimbingan konseling perlu memahami klien dan kebudayaannya sebagai upaya menjembatani permasalahan silang budaya dalam layanan yang diberikannya. Kondisi ini didasari oleh kebudayaan pada suatu masyarakat

merupakan perwujudan kemaknaan individu-individu yang berada dalam masyarakat tersebut.

Penjelajahan permasalahan serta pemberian intervensi dalam layanan konseling kadang-kadang tidak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan klien dalam latar budaya tertentu. Sehubungan dengan hal itu penjelajahan dan intervensi yang diberikan konselor harus dipilih sesuai dengan kebutuhan klien agar dapat menggali permasalahan yang tersimpan dalam diri mereka, baik disadari maupun tidak. Melalui makalah ini menarik ditelusuri lebih lanjut bagaimana lukisan sebagai media dan intervensi dalam layanan konseling. Pengkajian permasalahan ini sangat bermanfaat untuk mengkaji media alternative dalam mendiagnosis serta melaksanakan intervensi melalui layanan konseling.

B. Lukisan sebagai Media dan Intervensi dalam Layanan Konseling

Berdasarkan konsep yang dikemukakan Jung dengan Theory of Compensation, kita dapat menggunakan lukisan projektif dalam menggali serta memberikan intervensi dalam menyelesaikan masalah klien. Carl Jung (1963) mengungkapkan alam tidak sadar seseorang individu adalah pelengkap kepada alam sadar seseorang. Ia dapat menghasilkan seni dalam bentuk simbolik atau gambar. Simbolik dan gambar dapat diungkapkan melalui sajak, mimpi, lukisan, tarian dan berbagai bentuk yang lain.

Karya seni didasarkan kepada kreatifitas mendasar dari seseorang. Di sisi lain gambar alam tidak sadaran akan dipersembahkan melalui mimpi

dan fantasi, mitos dan agama. Gambaran alam ketidak sadaran ini membawa maksud yang sukar untuk dijelaskan. Untuk memahami dan merealisasikan simbol dalam lukisan tentang alam tidak sadar, seseorang yang berpengetahuan dalam bidang terapi seni menafsirkan alam tidak sadar yang telah digambarkan.

The American Art Therapy Association (2012) menjelaskan terapi seni adalah proses yang kreatif dengan melibatkan seni untuk penyembuhan dan perkembangan diri. Terapi seni merupakan cara psikoterapi yang menggunakan seni (*art making*) dan hubungan professional.

Lynette (1998) menjelaskan terapi seni tidak bermuatan untuk menghasilkan lukisan yang cantik. Tujuan utama dari terapi seni adalah membantu individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengenali diri serta mengenal pasti masalah yang dialaminya serta membantu individu untuk bertanggung jawab dan sebagainya

C. Jenis dan Prinsip dalam Terapi Seni

Penggunaan terapi seni sangat meluas. Furth (2000) menjelaskan terapi seni dapat dibagi atas dua jenis, yaitu terapi seni untuk penyembuhan dan terapi seni untuk diagnosis. Terapi seni untuk penyembuhan merupakan terapi yang menggunakan falsafah konseling berpusat kepada klien. Terapi ini menggunakan berbagai jenis seni pergerakan, lukisan, musik, penulisan dan bunyi-bunyian. Dalam hal ini konselor harus bersikap empati, terbuka, jujur, kongruen dan penyayang. Terapi jenis ini mengambungkan bahwa setiap

individu mempunyai harga diri dan mempunyai kesanggupan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka alami sendiri.

Terapi seni untuk diagnosis mengharuskan konselor dapat berkerjasama dengan klien untuk menjelajahi permasalahan yang berada di alam ketidaksadarannya. Hal ini disebabkan alam tidak sadar merupakan pelengkap alam sadar seseorang.

Furth (2000) menjelaskan terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan untuk memahami lukisan yang sudah dibuat oleh klien. Dalam hal ini terdapat tiga prinsip memahami lukisan, yaitu

1. Mencatat ekspresi yang telah dilukiskan oleh klien. Hindarkan interpretasi lukisan tetapi memberikan perhatian terhadap perasaan yang diungkapkan melalui lukisan. Dalam hal ini konselor tidak dibenarkan menyatakan pandangannya terhadap lukisan kepada klien terdahulu.
2. Konselor harus bertindak sebagai penyelidik dengan menggunakan pendekatan yang sistematis terhadap aspek yang ingin difokuskan oleh konselor. Konselor boleh bertanya kepada klien tentang kertas yang digunakan, berikan perhatian kepada ukuran kertas yang digunakan serta mengaitkannya dengan kepentingan ukuran lukisan yang dilukis oleh klien. Selanjutnya konselor juga perlu memperhatikan warna, bentuk, arah pergerakan, kedudukan lukisan, ulangan lukisan beberapa objek dan item yang tidak ada pada lukisan yang dibuat oleh klien. Seterusnya konselor boleh memecahkan gambar yang dilukis kepada beberapa komponen kecil.

Konselor dapat memilih bagian tertentu yang ingin menjadi focus perhatian.

3. Konselor harus mensintesis apa yang telah dipelajari dari lukisan peserta kajian dan mengumpulkan semua keterangan menjadi satu keterangan yang menyeluruh berkaitan dengan keadaan klien yang dilayani. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membuat interpretasi sebuah lukisan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Sesuatu yang ganjil dalam lukisan
- b. Memperhatikan objek yang menjadi penghalang dalam lukisan
- c. Hal yang hilang dalam lukisan
- d. Kedudukan dan ukuran sesuatu objek
- e. Objek yang dilukis secara berulang
- f. Reka bentuk yang tidak teratur
- g. Perubahan warna
- h. Perkataan yang tertulis dalam lukisan
- i. Latar lukisan
- j. Lain-lain yang dianggap menarik minat konselor.

Latihan khusus berkaitan dengan terapi seni perlu dipelajari sebelum seseorang konselor menjalani terapi seni sebagai satu pendekatan dalam proses konseling. Konselor harus mampu menghayati aspek-aspek artistik dan kelain-kelainan yang diwujudkan dalam sebuah lukisan. Konselor dapat membicarakan dengan klien tentang permasalahan yang ditekankan dalam sebuah lukisan yang dihasilkannya. Konselor perlu memahami bahwa banyak permasalahan yang perlu dipelajari sebelum melaksanakan pendekatan terapi seni kepada klien.

D. Efektifitas Terapi Seni dalam Konseling

Terapi seni adalah salah satu terapi yang populer di Negara-negara Barat, yang sering digunakan dalam bidang kesehatan. Seperti : membantu orang yang menderita penyakit menahun dan trauma dan sebagainya. De Luca (2002) menjelaskan terapi seni adalah cara terapi yang berkesan untuk membangkitkan semangat, keyakinan, psikologi dan kekuatan kehidupan. Hal ini karena terapi seni mempunyai kekuatan tersendiri dalam membangkitkan emosi dan semangat seseorang. Ada sebagian klien mempunyai pengalaman tertentu yang tidak mau disampaikan kepada orang lain. Terapi seni menyediakan suatu tempat kepada klien untuk mengungkapkan pengalamannya

Melalui lukisan, konselor menyediakan satu tempat untuk klien melukiskan masalah atau pengalaman masa lampau yang dialaminya yang tidak ingin disampaikan melalui perkataan dengan orang lain. Melalui terapi

lukiskan akan mengurangi ancaman kepada klien. Pifalo (2005) lukisan dapat membantu klien mengurangi ketakutan dengan menggunakan cara penceritaan masalah. Terapi seni telah menyediakan satu dunia non verbal kepada klien dan membantu klien meluangkan perasaan sebenarnya.

Terapi seni juga merupakan terapi yang serba guna. Terapi seni dapat digunakan dengan pendekatan lain dalam konseling. Matto (1977) menjelaskan terapi adalah sangat bermakna jika diintegrasikan dengan pendekatan lain. Terapi seni adalah media untuk mengenali diri. Jung (1963) mengungkapkan lukisan boleh menggambarkan kepribadian sebenarnya seseorang. Lukisan membolehkan seseorang mencari sintesis yang baru antara dunia dalam dan dunia realitas seseorang. Jung juga menjelaskan kadang-kadang dunia yang dilukiskan bertentangan dengan dunia sebenarnya. Oleh karena itu terapi seni membantu klien mencari identitas diri yang sebenarnya.

Dalam konseling akan ditemui juga klien yang sukar menceritakan masalah yang dialami kepada konselor, Terapi seni member kesempatan kepada klien untuk melahirkan perasaan dengan melukiskan sesuatu, karena objek yang dilukis dalam lukisan merupakan simbolik yang menggambarkan pemikiran dan perasaan seseorang. Penjelasan dalam memberikan terapi seni harus sederhana dan mudah dipahami, Terapi ini tidak tergantung kepada penggunaan bahasa atau berkomunikasi secara lisan. Oleh karena itu klien tidak akan takut menceritakan permasalahan yang dialaminya kepada konselor (Pifafo,2005).

Secara umum terapi seni member banyak manfaat dan faedah kepada klien. Terapi seni adalah satu aktiviti yang melibatkan interaksi antara konselor dan klien, menggunakan media seni, imajinasi, melibatkan proses kreatifitas dan pemikiran (De Luca 2002).

Terapi ini dapat menunjukan refleksi tindakan balas dari pserta kajian tentang personality, minat, konflik dan keinginan membangkitkan kemandirian, imajinasi dan kreatifitas seseorang. Selain dari pada itu, terapi seni membolehkan seseorang menjelajahi identitas diri, mengubah cara hidup agar lebih positif dan berkeyakinan.

Borgmann (2002) telah menjalankan satu studi kasus menggunakan terapi seni terhadap tiga orang perempuan yang telah didiagnosis mengalami penyakit menahun. Tujuan kajian ini adalah membantu membina strategi mengatasi masalah kehidupan mereka, memahami kesakitan serta mengatasi ketakutan yang mereka alami. Temuan kajian ini menunjukan terapi seni merupakan suatu model perawatan dengan menggunakan self-expression dan membantu klien menemukancara cara baru dengan melibatkan fisik, psikologis. Terapi seni telah membantu peserta kajian untuk meperoleh cara untuk mengatasi dan meningkatkan keyajikan mereka dalam menghadapi.

E. Penutup

Lukisan salah satu media alternative yang dapat digunakan konselor untuk menjelajahi serta memberikan intervensi melalui layanan konseling kepada klien yang membutuhkannya.

MAKALAH
DIAGNOSIS DAN INTERVENSI SEBAGAI INOVASI
DALAM LAYANAN KONSELING MELALUI MEDIA LUKISAN
SEBAGAI PRODUK BUDAYA

OLEH
PROF. DR. FIRMAN.MS.KONS

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015